

ABSTRAK

Amba Nikto Marcedesta NPM. 20250002 Skripsi: Hubungan *Emotional Quotient* Guru PAI Dengan Kemampuan Menginternalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Skripsi ini dibimbing oleh Iswati, M.Pd.I dan Dr. Cahaya Khaeroni, M.Pd.I.

Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai religius adalah dengan mengamalkan ajaran agama islam dalam bentuk perilaku yang baik. *Emotional Quotient* berfungsi untuk mengenali emosi dalam diri seseorang yang berguna untuk mengatur emosi sedih, marah, bahagia, dan juga untuk menentukan pilihan-pilihan serta sangat berguna untuk guru dalam mengendalikan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *emotional quotient* guru PAI dengan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Sampel yang diambil adalah 3 guru PAI dan 119 peserta didik dari kelas XI dan XII. Teknik analisis data, untuk uji prasyarat peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, akan tetapi uji hipotesisnya menggunakan korelasi person product moment berstandar SPSS 26.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sangat kuat antara *emotional quotient* guru PAI dengan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Berdasarkan hasil keadaan *emotional quotient* koefisien korelasinya menunjukkan pada tingkat kuat pada interval 0,60- 0,0799, kemudian pada internalisasi nilai-nilai religius kelas XI MIA 1 dengan interval 0,60- 0,799 berarti kuat, kelas XI MIA 2 dengan interval 0,40- 0,599 berarti sedang, kelas XI ISOS dengan interval 0,60- 0,799 berarti kuat, kelas XII MIA dengan interval 0,60- 0,799 berarti kuat, dan kelas XII ISOS dengan interval 0,60- 0,799 berarti kuat. Uji hipotesis alternatif diketahui mendapat nilai signifikansi sebesar 0.003 yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa $H_a : p \neq 0$ yang menunjukkan “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan antara *emosional quotient* guru PAI dengan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Lalu dari hasil uji *korelasi person product* diketahui bahwa taraf signifikan sebesar $0.003 < 0.5$ sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *emotional quotient* guru PAI dengan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, sedangkan *pearson correlation* 1.000 yang menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara *emotional quotient* guru PAI dengan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel *emotional quotient* guru PAI dengan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo bisa dilihat bahwa sangat kuat dan arahnya positif atau searah. Dari hasil uji tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *emotional quotient* guru PAI dengan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Kata kunci: *Emotional Quotient*, Nilai-Nilai Religius.